



Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di MTsN 1 Babakan

Sri Ayu Kurnia^{1*}, Fika Nurul Hidayah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

E-mail: sriayukurnia01@gmail.com

Diterima: 18 -08-2025

Direvisi : 20-09-2025

Disetujui : 26-09-2025

Abstrak

Masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi, salah satunya adalah keputihan. Kurangnya pengetahuan serta rendahnya perilaku pencegahan membuat remaja putri seringkali tidak mampu membedakan keputihan fisiologis dan patologis sehingga berisiko menimbulkan dampak kesehatan yang lebih serius. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai keputihan melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di MTsN 1 Babakan dengan sasaran 20 siswi kelas VIII yang dipilih secara acak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan berbasis media *PowerPoint* dan leaflet, disertai pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswi setelah penyuluhan, dengan rata-rata skor awal 55,25 meningkat menjadi 82,75. Distribusi kategori pengetahuan juga mengalami pergeseran dari mayoritas berada pada kategori kurang sebelum intervensi menjadi mayoritas pada kategori baik setelah intervensi. Selain peningkatan pengetahuan, penyuluhan juga menumbuhkan sikap positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan mendorong keberanian siswi untuk berkonsultasi apabila mengalami keputihan abnormal. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kesadaran remaja putri untuk menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Kata kunci: Remaja Putri, Keputihan, Penyuluhan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi

Abstract

Adolescence is a vulnerable phase for various reproductive health issues, one of which is vaginal discharge. Lack of knowledge and poor preventive behavior often make young women unable to distinguish between physiological and pathological vaginal discharge, thus risking more serious health impacts. This community service activity aims to improve young women's knowledge and attitudes regarding vaginal discharge through health education. The activity was carried out at MTsN 1 Babakan, targeting 20 randomly selected eighth-grade female students. The method used was PowerPoint and leaflet-based education, accompanied by pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participant knowledge. The results of the activity showed a significant increase in female students' knowledge after the education, with an average initial score of 55.25 increasing to 82.75. The distribution of knowledge categories also shifted from the majority being in the poor category before the intervention to the majority being in the good category after the intervention. In addition to increasing knowledge, the education also fostered a positive attitude towards maintaining reproductive organ hygiene and encouraged female students to consult if they experience abnormal vaginal discharge. Thus, health education has proven effective in increasing understanding and raising awareness among young women to maintain reproductive health from an early age.

Keywords: Adolescent Girls, Vaginal Discharge, Health Education, Reproductive Health



PENDAHULUAN

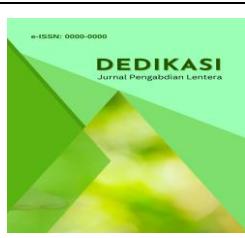
Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial(Sulhan et al., 2024). Salah satu perubahan penting pada remaja putri adalah mulai berfungsinya organ reproduksi, sehingga mereka rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Salah satu masalah yang paling sering dialami adalah keputihan(Naimatul Arifah et al., 2025).

Keputihan (leukorrhea) adalah keluarnya cairan dari vagina yang bisa bersifat fisiologis maupun patologis. Meskipun keputihan fisiologis bisa dianggap bagian normal dari mekanisme pembersihan vagina, banyak kasus keputihan patologis pada remaja yang tidak disadari atau tidak ditangani dengan tepat. Di dunia, diperkirakan sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka, dan 45% di antaranya bahkan mengalami keputihan lebih dari satu kali dalam periode tertentu (Laswini, 2022). Keputihan fisiologis sebenarnya wajar terjadi, namun ketidaktahtuan remaja dalam membedakan antara keputihan normal dan abnormal sering kali menimbulkan kecemasan, rasa malu, hingga mengabaikan tanda-tanda infeksi yang berpotensi membahayakan kesehatan reproduksi.

Di Indonesia, keputihan menjadi masalah kesehatan reproduksi yang cukup dominan karena menjadi salah satu keluhan kesehatan reproduksi kedua setelah gangguan haid pada remaja(Maysaroh & Mariza, 2021). Faktor-faktor seperti iklim tropis yang lembap juga diyakini membuat pertumbuhan jamur dan mikroorganisme lebih mudah di Indonesia sehingga memperbesar peluang terjadinya keputihan patologis(Zahra et al., 2025). Risiko keputihan patologis pada remaja tidak bisa dianggap ringan. Infeksi yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi infeksi saluran reproduksi lebih lanjut seperti infeksi saluran reproduksi (ISR). ISR pada usia remaja tercatat sebagai salah satu kelompok dengan prevalensi tertinggi, yakni antara 35%–42% dari seluruh kasus ISR di dunia. Komposisi penyebab keputihan patologis umumnya mencakup *candidiasis* (25-50%), *bacterialvaginosis* (20-40%), dan *trikomoniasis* (5-15%)(Laswini, 2022).

Kurangnya kebersihan genital yang benar (*vulva hygiene*) menjadi faktor penting lainnya yang sering dikaitkan dengan keputihan patologis. Banyak remaja yang belum memahami cara cebok yang benar, penggunaan produk pembersih kewanitaan yang tidak tepat, kelembapan yang tersisa di daerah genital, penggunaan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, dan jarang mengganti pembalut atau pakaian dalam. Pada penelitian di desa Samatan, mayoritas remaja putri yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* dibanding mereka yang memiliki pengetahuan baik(Yumna & Eliyana, 2023). Studi literatur juga menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* yang buruk sangat berkaitan dengan kejadian keputihan pada remaja putri(Salsabila & Munah, 2025).

Data menunjukkan bahwa prevalensi keputihan pada remaja di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan penelitian, sekitar 70% remaja putri usia 12–18 tahun pernah mengalami keputihan, namun hanya sebagian kecil yang mampu membedakan antara kondisi normal dan tidak normal, serta mengetahui cara pencegahannya (Janar Wulan et al., 2024). Penelitian lain menemukan bahwa meskipun 76,7% siswi SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki pengetahuan baik tentang keputihan, namun sikap dan perilaku pencegahan masih rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap *personalhygiene* dan kesehatan organ



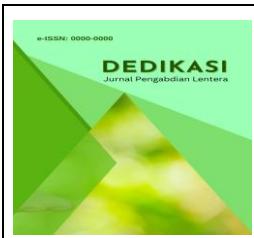
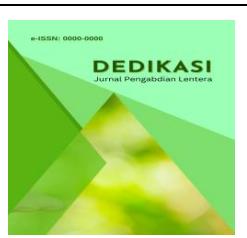
reproduksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup, melainkan diperlukan edukasi yang berkesinambungan untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku (Utaminingsyah & Simamora, 2019).

Di sisi lain, meskipun prevalensi tinggi, penelitian-penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan praktik remaja mengenai pencegahan keputihan masih sangat beragam dan banyak yang masih kurang memadai. Penelitian di Pesantren Hasanatul Barokah, diketahui kategori pengetahuan baik hanya sekitar 7,9%, sedangkan sebagian besar berada dalam kategori kurang baik(Nana, 2018). Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi, penyuluhan terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan keputihan (uji Wilcoxon, $p= 0,000$)(Hanum & Ningsih, 2023). Penelitian lain di SMAS Sinar Kasih Kabupaten Sintang, penyuluhan menggunakan media leaflet menghasilkan kenaikan rata-rata skor pengetahuan sebesar 2,6 poin dan sikap sebesar 8,06 poin ($p= 0,000$)(Fetty Aprianti et al., 2024). Demikian pula di MTs Bustanul Ulum, rata-rata nilai pengetahuan remaja putri meningkat dari 11,5 menjadi 16,0 setelah intervensi penyuluhan (menggunakan leaflet digital) dan sikap meningkat dari 42,5 menjadi 50,4(Utami et al., 2024).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode edukasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus sikap remaja mengenai keputihan. Penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan edukasi mengenai keputihan dan personal. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi berupa penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah karena sekolah adalah wadah strategis yang dapat menjangkau remaja dalam jumlah besar sekaligus memberikan suasana belajar yang kondusif(Miftachul et al., 2023).

MTs N 1 Babakan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah memiliki jumlah siswi yang sedang berada dalam masa pubertas, di mana keputihan merupakan keluhan yang sering muncul. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak siswi yang belum memahami secara benar mengenai penyebab, pencegahan, serta perbedaan antara keputihan fisiologis dan patologis. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan mengenai keputihan dipandang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman remaja, sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang lebih sehat terkait perawatan organ reproduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan melalui penyuluhan kesehatan di MTs N 1 Babakan. Melalui kegiatan ini, siswi diharapkan mampu memahami pengertian keputihan, membedakan keputihan fisiologis dan patologis, mengenali penyebab serta dampaknya, dan mengetahui langkah pencegahannya. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, mendorong perilaku hidup sehat, serta membiasakan keberanian berkonsultasi apabila mengalami keputihan abnormal. Penyuluhan dilengkapi dengan media edukasi berupa leaflet dan presentasi sebagai sumber belajar berkelanjutan, sekaligus membangun lingkungan sekolah yang lebih terbuka terhadap isu kesehatan reproduksi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan sesaat, tetapi juga menanamkan kesadaran jangka panjang pada siswi untuk menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah keputihan patologis sejak dini.

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 02 No 09 September 2025 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
--	--	--

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Lokasi kegiatan dilaksanakan di MTs N 1 Babakan, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon dengan sasaran siswi kelas VIII. Kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 29 Agustus 2025.

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswi kelas VIII MTs N 1 Babakan yang kemudian dipilih 20 orang siswi sebagai sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, sehingga setiap siswi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden.

Tahapan kegiatan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian menyusun materi penyuluhan mengenai keputihan, menyiapkan media berupa presentasi *PowerPoint* dan *leaflet* edukasi, serta menyiapkan instrumen berupa kuesioner pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* oleh peserta untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang keputihan. Selanjutnya, penyuluhan disampaikan menggunakan media *PowerPoint* agar materi lebih menarik dan mudah dipahami, serta didukung pembagian *leaflet* sebagai bahan bacaan mandiri. Materi yang diberikan meliputi definisi keputihan, perbedaan keputihan fisiologis dan patologis, faktor penyebab, dampak keputihan, dan cara pencegahannya. Sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan pengisian *post-test* oleh peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif sehingga dapat menggambarkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai keputihan pada siswi kelas VIII MTs N 1 Babakan berjalan dengan lancar sesuai tahapan yang telah direncanakan. Pada tahap persiapan, tim berhasil menyusun materi penyuluhan yang relevan, menarik, serta mudah dipahami, dilengkapi dengan media *PowerPoint* dan *leaflet* edukatif.

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung interaktif, diawali dengan pengisian *pre-test*, pembagian *leaflet*, penyampaian materi melalui presentasi, serta sesi diskusi dan tanya jawab yang menunjukkan antusiasme peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Tahap evaluasi berdasarkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Sebelum (n)	(%)	Sesudah (n)	(%)
Baik	3	15,0	15	75,0
Cukup	7	35,0	5	25,0
Kurang	10	50,0	0	0,0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai keputihan pada siswi kelas VIII di MTsN 1 Babakan. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta (50,0%) berada pada kategori pengetahuan kurang, 35,0% berada pada kategori cukup, dan hanya 15,0% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dimana seluruh peserta tidak ada lagi yang termasuk kategori kurang. Mayoritas peserta (75,0%) masuk kategori baik, sementara sisanya (25,0%) berada pada kategori cukup. Hal ini menggambarkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Statistik	Pre-test	Post-test	Selisih
Minimum	40	70	+30



Maksimum	70	95	+25
Mean	55,25	82,75	+27,50

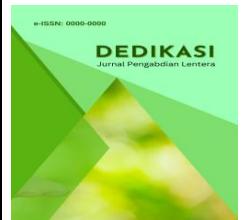
Berdasarkan tabel 2 menyajikan statistik deskriptif nilai pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan. Nilai minimum peserta sebelum penyuluhan adalah 40 meningkat menjadi 70 setelah penyuluhan. Nilai maksimum juga mengalami kenaikan dari 70 menjadi 95. Rata-rata skor pengetahuan meningkat cukup besar, dari 55,25 pada *pre-test* menjadi 82,75 pada *post-test* dengan selisih rata-rata sebesar 27,5 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh peserta, baik pada rentang nilai terendah, tertinggi, maupun nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswi.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai keputihan. Peningkatan ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menekankan bahwa individu akan terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan apabila memahami ancaman yang ditimbulkan serta manfaat dari perilaku sehat yang dilakukan(Rosenstock et al., 1988). Pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan keputihan fisiologis dan patologis membuat remaja menjadi lebih mampu mengenali tanda-tanda kelainan sejak dini sehingga risiko komplikasi kesehatan reproduksi dapat ditekan(A. A. Putri et al., 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet tentang keputihan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa media sederhana namun kontekstual dapat memberikan dampak besar terhadap pemahaman remaja, terutama ketika materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami(S. B. Putri et al., 2025). Hal serupa juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam menjaga kebersihan menstruasi yang secara tidak langsung berhubungan dengan pencegahan keputihan patologis(Nastiti et al., 2023).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berimplikasi pada terbentuknya sikap positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa edukasi kombinasi antara video dan leaflet tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Perubahan sikap ini penting karena pengetahuan yang tidak diikuti oleh perubahan perilaku tidak akan memberikan dampak nyata dalam jangka panjang. Adanya sikap positif, siswi diharapkan lebih konsisten dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat(Sinlaeloe et al., 2024).

Faktor lain yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah penggunaan media edukasi berupa leaflet dan presentasi yang dapat diakses kembali oleh peserta sebagai bahan pembelajaran berkelanjutan. Hasil penelitian menemukan bahwa booklet dan leaflet efektif dalam memperkuat pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi karena sifatnya yang mudah dibawa dan dipelajari ulang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penggunaan media cetak sederhana tetap relevan, terutama di lingkungan sekolah dengan keterbatasan akses teknologi(Pramesti et al., 2019).



Lebih jauh, pengabdian ini juga menumbuhkan keberanian siswi untuk berkonsultasi apabila mengalami keputihan abnormal. Aspek ini sering terhambat oleh rasa malu dan stigma sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa *self-efficacy* dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan pengalaman. Harapan dari adanya suasana sekolah yang lebih terbuka terhadap isu kesehatan reproduksi, siswi merasa aman untuk berdiskusi dan mencari bantuan ketika menghadapi masalah(Ketut & Armini, 2023).

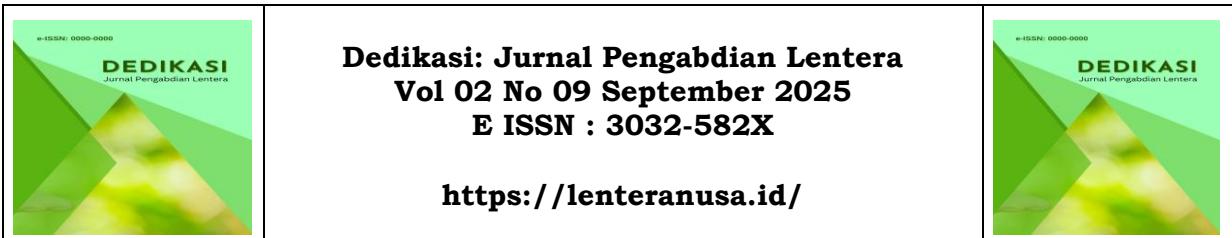
Sekolah merupakan wadah strategis untuk melaksanakan intervensi kesehatan karena dapat menjangkau remaja dalam jumlah besar dengan suasana belajar kondusif. Hasil pengabdian ini memperkuat temuan berbagai penelitian terdahulu bahwa penyuluhan di sekolah efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Dukungan guru dan lingkungan yang baik membuat siswi tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh dukungan sosial untuk mengubah perilaku.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga berdampak pada aspek afektif berupa sikap dan keberanian berkonsultasi. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya kesadaran kolektif di kalangan siswi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini sebagai upaya pencegahan keputihan patologis. Keberhasilan kegiatan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif dan dukungan media edukasi sederhana dapat dijadikan model intervensi berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai keputihan pada siswi kelas VIII MTsN 1 Babakan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 55,25 (*pre-test*) menjadi 82,75 (*post-test*) dengan selisih 27,5 poin, serta perubahan kategori pengetahuan dari sebagian besar berada pada kategori kurang menjadi mayoritas berada pada kategori baik. Penyuluhan juga mendorong terbentuknya sikap positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan keberanian untuk berkonsultasi apabila mengalami keputihan abnormal. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang keputihan sekaligus membentuk sikap dan perilaku sehat berhasil tercapai.

Adapun saran untuk keberlanjutan kegiatan ini agar lebih baik lagi yaitu: 1) Diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin dengan melibatkan tenaga kesehatan maupun pendidik, sehingga pengetahuan dan sikap siswi tetap terjaga secara berkelanjutan. 2) Perlu adanya penelitian lanjutan terkait efektivitas berbagai media edukasi (leaflet, video, maupun digital interaktif) agar diperoleh metode paling optimal dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja.3) Kegiatan penyuluhan ini sebaiknya diperluas ke sekolah lain dengan sasaran remaja putri maupun putra agar kesadaran menjaga kesehatan reproduksi sejak dini dapat lebih merata di lingkungan pendidikan.



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 02 No 09 September 2025
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon yang telah memberikan dukungan penuh sehingga program kerja KKN berupa pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.
2. MTsN 1 Babakan yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas sehingga penyuluhan kesehatan mengenai keputihan dapat berjalan lancar.
3. Dosen Pendamping Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sejak persiapan hingga penyusunan laporan kegiatan ini.
4. Siswi kelas VIII MTsN 1 Babakan selaku peserta penyuluhan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fetty, A., Rika, Y. P., & Nurul, K. N. (2024). Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smas Sinar Kasih Sintang Tahun 2023. *JURNAL MEDIKA NUSANTARA Учредители: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IV/Diponegoro Semarang*, 2(3), 303-315. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1345>
- Hanum, R., & Ningsih, N. K. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 115–123.
- Janar Wulan, A., Hanriko, R., Nur Fiana, D., & Rahmayani, F. (2024). Edukasi Kepada Remaja Putri Kelompok Usia 12-18 Tahun Mengenai Keputihan dan Cara Pencegahannya Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Reproduksi Di Desa Jatisari Kecamatan Jatimulyo Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Ruwa Jurai*, 9(1), 78–83. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i1.pp78-83>
- Ketut, N. K. A. A. N., & Armini, A. (2023). Adolescents Self-Efficacy In Preventing Abnormal Vaginal Discharge: Review Of Personality Traits And Social Support. *The Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 54(Suppl 1), 136–152.
- Laswini, I. W. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 228–236. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 104–108. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>
- Miftachul, M., Syafirasari, A., & Hayyun, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan Setelah Diberikan Edukasi. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 109–116. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>
- Naimatul Arifah, S., Yulianti Wuriningsih, A., & Distinarista, H. (2025). Dominan Faktor yang Memengaruhi Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Remaja. *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(2), 202–219. <https://doi.org/10.59841/an>



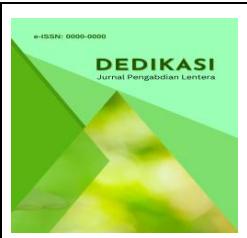
najat.v3i2.2450

- Nastiti, A. A., Triharini, M., Pratiwi, A. H., & Gouda, A. D. K. (2023). Educational intervention to improve menstrual hygiene management in adolescent girls in Kalimantan, Indonesia. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(2), S13–S17. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-3>
- Pramesti, H. D., Suherni, S., & Djanah, N. (2019). Effectiveness menstrual hygiene knowledge using booklet and leaflet media for adolescent girl: (Studied in An-Nur Islamic Boarding School, Bantul). *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 13(1 SE-Research Articles), 61–68. <https://doi.org/10.29238/kia.v13i1.392>
- Putri, A. A., K, P. A., & Cholifah, S. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v>
- Putri, S. B., Reni Yuli Astutik, Istighosah, N., & Ina, E. T. (2025). Health Education Using Leaflet Media On Female Adolescents ' Knowledge About Vaginal Discharge At State Junior High School 2 Semen , Kediri Regency. *Journal for Quality in Public Health*, 8(2), 110–115.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Salsabila, D. I. B., & Munah, F. (2025). Perilaku Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri (Literature Review). *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 4(9), 3580–3587.
- Sinlaeloe, E. B. C., Nayaoan, C. R., & Sir, A. B. (2024). Reproductive Health Education through Video and Leaflet Increased Knowledge and Attitudes of Junior High School 1 Lobalain Students. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 297–303. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.20455>
- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H., Nasrullah, & Rahmadi, M. S. (2024). Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA : TINJAUAN PSIKOLOGI. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Utami, R., Rahayu, S., Utami, I. T., & Agustina, R. (2024). Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Leaflet Digital Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Di Mts Bustanul Ulum Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*.
- Utamingtyas, F., & Simamora, F. A. (2019). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(1), 102–105.
- Yumna, S., & Eliyana, Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Personal Hygine dan Keputihan Pada Remaja Di Desa Samatan Kec. Proppo Kab. Pemekasan. *Community Development Journal*, 4(6), 12596–12599.
- Zahra, Y., Fidora, I., & Nora, R. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Pendahuluan Remaja juga disebut pubertas , yang dianggap sebagai periode



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 02 No 09 September 2025
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>



penting dalam pencarian jati diri atau kematang. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(7), 1826–1833.